

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang, sehingga pada saat ini Negara Indonesia sedang giat-giatnya untuk melakukan pembangunan disegala bidang agar bisa memajukan suatu negara serta memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah adalah dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan di setiap negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa menggambarkan naiknya standar kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder.² Pembangunan dalam suatu negara juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

² Dwi Suryanto, *Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subowosukowonosari tahun 2004-2008* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm.1

masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Lincolin, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.³ Sedangkan Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideology yang diperlukanya.⁴

Namun, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik pada suatu negara, mengalami beberapa kendala atau masalah. Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang cukup kompleks bagi negara-negara yang berkembang seperti Indonesia, sehingga penanganan masalah pertumbuhan ekonomi harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu:⁵

1. Pertumbuhan penduduk
2. Pertumbuhan output total

Secara umum ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatnya jumlah penduduk yang tidak

³ Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 2, No 2, Tahun 2013, hlm. 1

⁴ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.337

⁵ Fatma Dayuning Chatami, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012 (Surakarta: Journal UIN JKT, 2014), hlm. 4

diiringi dengan output atau hasil yang sesuai. Sehingga hal tersebut menyebabkan ketimpangan atau ketidakseimbangan pada suatu wilayah tersebut. Selain itu juga dikarenakan kurang optimalnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk keperluan membiayai masing-masing daerah. Sehingga hal tersebut mengakibatkan suatu wilayah tersebut mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena sosial yang sering kali dijadikan sebagai patokan utama untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain dari jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah kemiskinan juga diyakini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara wilayah yang satu dengan yang lainnya. Pada tahun 2020 tercatat jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mencapai 11,09 persen. Sehingga kemiskinan di Provinsi Jawa timur mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2019 penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 10,58 persen.

Keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan penting dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan. Menurut Jonaidi terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah perdesaan yang banyak

terdapat kantong-kantong kemiskinan. Sebaliknya kemiskinan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶

Sedangkan Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, kesediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional maka akan semakin bermasalah harapan untuk melakukan pembukaan kapasitas produksi baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja yang baru pula. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita. Sehingga semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besar kesempatan untuk tidak menganggur, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun apalagi sampai negatif maka makin besar pula tingkat pengangguran.⁷ Dimana pada tahun 2020 pengangguran di Provinsi Jawa Timur bertambah 466,02 ribu orang dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) naik 2,02 persen sehingga menjadi 5,85 persen.⁸

Angkatan kerja diyakini juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Input tenaga kerja melalui keterampilan, pengetahuan dan disiplin merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara

⁶ Denni Setiawan Jayadi dan Aloysius Gunadi Bata, Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012, *Modus*, Vol. 28, hlm. 88

⁷ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1 Dari Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, -), hlm.428

⁸ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 15 Desember 2020 pukul 23.39

atau daerah, walaupun mampu membeli berbagai peralatan canggih, tetapi tidak bisa mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia, berarti dapat menambah jumlah tenaga kerja produktif melalui tenaga kerja yang terampil sehingga produksi akan meningkat, yang berarti akan meningkatkan pula PDRB. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah/*dual causation* (dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia.

Menurut beberapa ahli ekonom selain dari indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja

pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat pada khususnya. Apabila kesejahteraan mengalami peningkatan, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Dan hal tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2020 triwulan II tercatat -5,90% lebih rendah dibandingkan triwulan I yang sebesar 3,02% dan lebih rendah dibandingkan Nasional yang sebesar -5,32%. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II 2019 mencapai 5,7%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 5,6%. Dibandingkan dengan provinsi di Pulau Jawa, kinerja perekonomian Jawa Timur pada periode 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Banten.⁹ Dengan ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga apakah fluktuasi pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, IPM, dan AHH.

Berdasarkan uraian di atas, maka penenilti ingin mengetahui apakah jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan angka harapan hidup memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan di Jawa Timur. Sehingga judul dari penelitian ini adalah

⁹ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 15 Desember 2020 pukul 23.39

“Pengaruh Jumlah Penduduk, Belanja Daerah, Kemiskinan, Angkatan Kerja, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Belanja Daerah, Kemiskinan, Angkatan Kerja, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018” dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?

7. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

7. Untuk mengetahui pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018
8. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup (AHH) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan masyarakat dan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Dan juga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Praktis

1. Penelitian diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan suatu perekonomian daerah.

3. Penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi serta bahan masukan bagi penulis lain dalam mencari serta melakukan penelitian lain mengenai pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk, Belanja Daerah, Kemiskinan, Angkatan Kerja, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. Maka, dalam penelitian ini variabel yang menjadi subjek yaitu jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah wilayah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel jumlah jumlah penduduk, belanja daerah, kemiskinan, angkatan kerja, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan angka harapan hidup.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau

berubah dari waktu ke waktu. Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan dimana para ekonom mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan suatu perekonomian.¹⁰

b. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah mereka yang bertempat tinggal atau berdomisili di dalam suatu wilayah Negara. Penduduk menurut Dr. Kartomo, Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga Negara. Menurut Badan Pusat Statistika bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.¹¹

c. Belanja Daerah

Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 belanja daerah adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Berdasarkan SAP (PP No. 71 Tahun 2010), belanja

¹⁰ Hewi Susanti, Mohd. Nur Syechalad, AbubakarHamzah, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Prov Aceh Setelah Tsunami, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol 4 No 1. 2017, hlm 2

¹¹Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, *jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm.206

diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja) dan fungsi.¹²

d. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya bargaining (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara.¹³

e. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.¹⁴

f. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.¹⁵

¹² Indra Christian Lontaan dan Sonny Pangerapan, Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2012-2014, *Jurnal EMBA*, .4 No.1 2016, hlm. 900

¹³ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 80

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 132

¹⁵ Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000). hal. 35

g. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.¹⁶

h. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantas kemiskinan.¹⁷

¹⁶ Irmayanti, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar, (Makasar: Repository UIN Alaudin Makasar, 2017), hlm. 21

¹⁷ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 14 Desember 2020 pukul 15.00

2. Penegasan Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan keadaan ekonomi di daerah tertentu. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh kontribusi dari pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan untuk penelitian ini merujuk kepada data produk domestik regional bruto (PDRB). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

b. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok masyarakat yang tinggal atau menetap pada suatu daerah. Untuk mengetahui keterkaitan variabel jumlah penduduk pada pertumbuhan ekonomi, maka data yang dipakai untuk penelitian ini adalah total dari banyaknya penduduk di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang didapatkan per tahun (time series) dari 2014-2018

c. Belanja Daerah

Belanja daerah bisa diartikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, untuk memenuhi keperluan daerah tersebut. Agar dapat mengetahui hubungan antar variabel belanja daerah pada pertumbuhan ekonomi, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi belanja daerah

pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur yang didapatkan secara per tahun (time series) dari tahun 2014-2018.

d. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang.¹⁸ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

e. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.¹⁹ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah angkatan pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

f. Pengangguran

Tingkat Pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.²⁰ Dalam penelitian ini data yang

¹⁸ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 9

¹⁹ Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM YKPM, 2014), hlm. 6

²⁰ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 14 Desember 2020 pukul 15.00

digunakan adalah presentase pengangguran terbuka pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

g. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.²¹ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

h. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator dalam mengukur tingkat kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup saat lahir adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.²² Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data angka harapan hidup (AHH) pada tahun 2014-2018 (time series) seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

²¹ Badan Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 14 Desember 2020 pukul 15.00

²² Rahmawati Faturrohmin, *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup, dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm 31

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat pembahasan yang ada didalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang yang berisi tentang penjelasan kejadian yang diamati dan menarik perhatian peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berisikan tentang konsep-konsep mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan belanja daerah. Selain itu juga berisikan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling, sumber data dan variabel penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang di lakukan baik dari observasi maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta pengujian dengan menggunakan aplikasi statistik.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap objek penelitian.